

## Edukasi tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi yang Sehat pada Wanita Melalui Media Video

Sumarni Mawang

<sup>1</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

\*Corresponding author, e-mail: [sumarni.megarezky@gmail.com](mailto:sumarni.megarezky@gmail.com)

Rosita Passe

<sup>2</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

e-mail: [rositapasse88@gmail.com](mailto:rositapasse88@gmail.com)

Nurqalbi Sampara

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

e-mail: [nurqalbistr@gmail.com](mailto:nurqalbistr@gmail.com)

### Abstrak

Edukasi tentang kesehatan reproduksi wanita sangat penting agar wanita selalu menjaga kondisi kesehatan reproduksinya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, istri maupun ibu sampai kondisi perempuan tersebut memasuki masa menopause, agar wanita berperilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga organ reproduksinya sehingga tidak timbul masalah yang mengganggu kesehatannya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pemberian edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi d pada wanita usia subur. Kegiatan berlangsung selama 1 hari yang dilakukan menggunakan media video. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata skor pretes pengetahuan adalah 61.55 sementara pada saat postes meningkat menjadi 74.63. hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan edukasi. Diperlukan edukasi yang lebih intensif lagi kepada wanita usia subur untuk menjaga reproduksinya

**Kata Kunci:** *Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Media Video*

### Abstract

Education about women's reproductive health is very important so that women always maintain their reproductive health conditions, starting from children, adolescents, adults, wives and mothers until the woman's condition enters menopause, so that women behave in a healthy life, especially in protecting their reproductive organs so that they do not arise health problems. This activity is carried out in the form of providing education about the importance of maintaining reproductive health in women of childbearing age. The activity lasted for 1 day which was carried out using video media. The results of the activity showed that the average pretest knowledge score was 61.55 while at the time of the posttest it increased to 74.63. This shows that there is a significant change in knowledge after educational activities. More intensive education is needed for women of childbearing age to maintain their reproduction

**Keywords:** *Education, Reproductive Health, Media Video*

**How to Cite:** Sumarni Mawang, Rosita Passe, Nurqalbi Sampara. 2022. Edukasi tentang Pentingnya Kesehatan Reproduksi yang Sehat pada Wanita Melalui Media Video. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*. Vol. 1 (2): pp. 76-80, <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.70>



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

## Pendahuluan

### Analisis Situasi

Wanita Usia Subur (WUS) dalam kondisi sehat dan kuat akan berkontribusi menciptakan generasi yang berkualitas. Perawat perlu melakukan tindakan promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi seorang wanita melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (Oktafia & Indriastuti, 2022). Kesehatan reproduksi diartikan sebagai suatu kondisi yang menjamin bahwa fungsi reproduksi, khususnya proses reproduksi, dapat berlangsung dalam keadaan sejahtera fisik, mental maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit atau gangguan fungsi alat reproduksi. Berkaitan dengan itu, WHO menyebutkan kesehatan reproduksi menyangkut proses, fungsi dan sistem reproduksi pada seluruh tahap kehidupan (Aisyaroh, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban (Nasution & Lubis, 2022). Kesehatan reproduksi pada wanita merupakan hal yang masih disepelekan di kalangan masyarakat awam. Padahal, jika masyarakat memperhatikan dan memahami penyakit penyakit menular didominasi oleh buruknya kesehatan reproduksi (Setiawan et al., 2022).

Penyebab yang mengakibatkan gangguan sistem reproduksi terjadi adalah: pendidikan remaja yang masih rendah, petugas kesehatan memiliki keterampilan yang masih kurang, dan semua pihak kurang menyadari pentingnya penanganan kesehatan yang terjadi pada remaja (Passe, Saleh, et al., 2022; Yusnidar, 2022)

Kesehatan wanita di usia muda dan dewasa akan mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi organ reproduksi. Masalah reproduksi yang sering didapatkan pada wanita adalah salah satunya infeksi menular seksual dimana hal ini biasanya terjadi karena kurangnya edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular seksual, penyakit ginekologi dan penyakit keganasan reproduksi (Kusumawati et al., 2022; Passe, Sudirman, et al., 2022)

Edukasi tentang kesehatan reproduksi wanita sangat penting agar wanita selalu menjaga kondisi kesehatan reproduksinya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, istri maupun ibu sampai kondisi perempuan tersebut memasuki masa menopause. Edukasi kesehatan ini mempunyai tujuan agar wanita berperilaku hidup sehat, khususnya dalam menjaga organ reproduksinya sehingga tidak timbul masalah yang mengganggu kesehatan (Indarwati et al., 2022; Nasution & Lubis, 2022).

Olehnya itu, melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan mampu membantu program pemerintah dalam menjaga kesehatan reproduksi, sehingga wanita usia subur memiliki pengetahuan dalam hal menjaga kesehatan reproduksinya.

### Solusi dan Target

Masalah kesehatan reproduksi wanita yang menyebabkan gangguan reproduksi diakibatkan karena kesadaran masyarakat yang kurang tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi. Penyebab lain yang berpengaruh yaitu masalah biaya pemeriksaan yang cenderung mahal dan masih minimnya pengetahuan masyarakat. Kesehatan reproduksi pada wanita dapat dilakukan dalam bentuk promosi dan pencegahan masalah kesehatan sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur tentang bagaimana cara merawat kesehatan reproduksinya yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih, dan sehat, serta mau memeriksakan kesehatan reproduksinya pada tenaga kesehatan
- b. Membaca informasi positif tentang kesehatan reproduksi baik dari media sosial maupun buku.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi dan peningkatan pengetahuan untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Olehnya itu, hasil analisis situasi masalah, tim akan mengatasi masalah dengan tema “Edukasi Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Usia Subur”

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Kegiatan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe Maros yang diikuti oleh 38 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemberian pengetahuan melalui metode penyuluhan dengan menggunakan media vidio. Sebelum kegiatan dilakukan pretes menggunakan kuisisioner dan setelah kegiatan dilakukan observasi menggunakan kuisisioner pengetahuan.

## Hasil dan Pembahasan

Upaya menjaga Kesehatan reproduksi pada wanita di lakukan ini dilakukan melalui 3 tahapan.

### 1. Tahapan Persiapan

Tahapan pertama melalui proses persiapan. Pada tahapan ini, dilakukan proses persuratan resmi melalui LPPM Universitas Megarezky ke Puskesmas Moncongloe untuk ijin kegiatan. Selanjutnya, pelibatan dan koordinasi dengan bidan dan kader dalam identifikasi responden yang akan dilibatkan yaitu wanita usia subur (WUS). Selain itu, tim melakukan persiapan materi yang akan disampaikan.

### 2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kedua adalah pelaksanaan. Pada setiap sesi, sebelum edukasi dilakukan pemberian kuisisioner pretes. Setelah semua peserta mengisi kuesioner maka di mulailah sesi pemaparan materi dengan menggunakan media video dan setelah penyuluhan dilakukan postes melalui pemberian kuisisioner. Setelah pemberian edukasi peserta diberi kesempatan untuk Tanya jawab tentang materi penyuluhan. Peserta juga sangat antusias memberikan pertanyaan tentang masalah kesehatan reproduksi



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi



Gambar 2. Tayangan Saat Penyuluhan Kesehatan Reproduksi

### 3. Tahapan Evaluasi

Tahapan ketiga adalah evaluasi kegiatan penyuluhan melalui kuisioner pengetahuan. Untuk variable pengetahuan ini dilakukan penilaian pretes dan postes.

Tabel 1. Hasil Skor Rata –Rata Pengetahuan Pre Test dan Post Test

Variabel	Rata-rata skor	Nilai p
Pengetahuan		
Pretest	61,55	0,000
Posttest	74,63	

Sumber : Data primer (2022)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata skor pretes pengetahuan adalah 61.55 sementara pada saat postes meningkat menjadi 74.63. hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan pengetahuan yang signifikan setelah kegiatan edukasi.

### Kesimpulan

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk menjaga Kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Dengan memberikan pengetahuan terkait apa dan bagaimana menjaga kesehatan reproduksinya. Para responden mengaku senang mengikuti kegiatan ini, dikarenakan selain menambah wawasan juga menjadi ajang silaturahmi dengan massyarakat desa moncongloe.

### Referensi

- Aisyaroh, N. (2022). Upaya Preventif Permasalahan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(123), 71–84.
- Indarwati, F., Astuti, Y., Primanda, Y., Irawati, K., & Nur, L. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi

- Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 108–116.
- Kusumawati, W., Wahyuni, A., Cahyani, F. E., & Amalya, S. N. (2022). *Upaya peningkatan kesehatan reproduksi melalui deteksi dini dan pencegahan gangguan haid serta menopause*. 6(3), 1164–1169.
- Nasution, L. K., & Lubis, J. (2022). *Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di Kelurahan Bintu Kecamatan Angkola Muaratais Tahun 2022*. 18–21.
- Oktafia, R., & Indriastuti, N. A. (2022). Pembuatan bundaraih (sabun daun sirih) sebagai upaya menjaga kebersihan organ reproduksi wanita. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(4), 3382–3390.
- Passe, R., Saleh, S., Ikawati, N., Fitri, N., Syam, S., Makassar, U. M., Antang, J., No, R., & Fax, T. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap*. 5(2), 27–32.
- Passe, R., Sudirman, J., Studi Keperawatan, P., Megarezky Makassar, U., & Studi Kebidanan, P. (2022). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja*. *Abdimas Singkerru*, 2(1), 2022. <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>
- Setiawan, A., Sholihatin, Y., Rosnawanti, R., Utami, A. T., Kesehatan, F. I., & Tasikmalaya, U. M. (2022). *Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja di kelurahan mulyasari rw 014 wilayah kerja puskesmas tamansari kota tasikmalaya provinsi jawa barat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Balarea*, 48–51.
- Yusnidar, M. (2022). *Edukasi Pada Wanita Usia Subur Tentang Gangguan Sistem Reproduksi*. *Abdimas Singkerru*, 2(2), 105–112.